

## **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Siswa Program Ekstra Kurikuler Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi**

**Agus Susilo\*, Sudarmadi, Muh. Tajab**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: agusbomber95@gmail.com

### **Abstract**

*Research purposes; 1) To find out the planning for the application of Islamic Religious Education values to students of the Putera Muhammadiyah extracurricular program at SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, 2) To find out the application of Islamic Religious Education values to students of the Putera Muhammadiyah Tapak Suci extracurricular program at SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, 3) To find out the evaluation of the application of Islamic Religious Education values to students of the Tapak Suci Putera Muhammadiyah extracurricular program at SMA Muhammadiyah 1 Ngawi. The results of this study are 1) Planning for the Implementation of Islamic Religious Education Values (PAI) through Tapak Suci Extracurricular Activities at SMA Muhammadiyah 1 Ngawi is to prepare training targets, exercise schedules, trainers for Tapak Suci, and socialization to related parties, 2) Implementation of Values -The value of Islamic Religious Education through Tapak Suci extracurricular activities at SMA Muhammadiyah 1 Ngawi is to familiarize children with congregational prayers, familiarize children with discipline in practice, get used to praying before practice, and familiarize children with good speaking, 3) Evaluation of the Results of the Implementation of Religious Education Values Islam through the extracurricular activities of Tapak Suci at SMA Muhammadiyah 1 Ngawi is to prepare an attitude evaluation instrument, evaluate discipline and prepare a follow-up in the form of preparation for the exam for the increase in the level of the Putera Muhammadiyah Tapak Suci.*

**Keywords:** *Islamic values, Indonesian Martial Arts Extra-Curricular Program at Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Islamic Religious Education*

### **Abstrak**

*Tujuan Penelitian; 1) Untuk mengetahui perencanaan penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa program ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, 2) Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa program ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, 3) Untuk mengetahui evaluasi penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa program ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi kasus. Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi subjek penelitian Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas, Guru Ekstra Tapak Suci, Wali Murid dan Murid. Data primer berupa informasi dari informan utama dan data sekunder dari dokumen yang telah diarsipkan merupakan sumber data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah triangulasi data dan sumber. Hasil penelitian ini adalah 1) Perencanaan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1*

*Ngawi adalah dengan menyiapkan target latihan, jadwal latihan, pelatih tapak suci, dan sosialisasi kepada pihak terkait, 2) Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi adalah dengan membiasakan anak shalat jamaah, membiasakan anak disiplin dalam latihan, membiasakan berdoa sebelum latihan, dan membiasakan anak berbicara yang baik, 3) Evaluasi Hasil Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi adalah dengan menyiapkan instrumen evaluasi sikap, evaluasi kedisiplinan dan menyiapkan tindak lanjut berupa persiapan ujian kenaikan tingkat Tapak Suci Putera Muhammadiyah.*

**Kata Kunci :** *Nilai-nilai keIslaman, Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Pendidikan Agama Islam.*

## PENDAHULUAN

Kajian tentang nilai-nilai keIslaman telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, Mustofa dalam penelitiannya menyebutkan bahwa nilai-nilai keIslaman yaitu nilai iman, akhlak, dan ibadah adalah satu kesatuan yang tidak bisa terpisahkan (Mustofa, 2020). Sekolah merupakan tempat pendidikan lanjutan setelah keluarga karena sekolah memiliki fungsi penting dalam usaha mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai keIslaman pada diri anak. Epistemologi Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki relevansi dan mengarah pada optimalisasi potensi yaitu menanamkan nilai keIslaman dalam, perasaan dan pemikiran, yang seimbang (Mahmudi, 2019). Nilai-nilai agama Islam dapat ditanamkan pada jenjang sekolah menengah melalui kegiatan belajar di kelas dan kegiatan luar kelas/ ekstrakurikuler. Nilai-nilai keislaman yang ditekankan dalam Pendidikan menengah meliputi nilai ibadah yaitu membiasakan anak untuk senantiasa melaksanakan perintah Allah dan menjahui laranganNya, nilai akhlak yaitu mengajarkan anak cara bersikap dan bertingkah laku yang terpuji, dan nilai muamalah yaitu mengajarkan anak bagaimana cara bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain.

SMA Muhammadiyah 1 Ngawi merupakan lembaga Pendidikan tingkat menengah yang berusaha menerapkan nilai-nilai keIslaman pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan banya anak peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Ngawi kurang memahami pentingnya nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai

muamalah. Hal ini terlihat dari kebiasaan anak yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, terkikisnya nilai kesopanan pada orang yang lebih tua, dan cara bergaul yang tidak sehat seperti kebiasaan nongkrong dipinggir jalan, pacaran, dan beberapa terindikasi menjadi joki bapalan liar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kurang perhatian dari orang tua, lingkungan masyarakat, ekonomi, dan faktor pergaulan (Andrianto, 2016). Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah yang sangat besar bagi lembaga pendidikan dan utamanya bagi orang tua/wali murid di rumah serta masyarakat. Menurut Zidniyati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa di era revolusi industri 4.0 ada tri pusat pendidikan yang perlu bekerjasama untuk membelajarkan murid yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat (Zidniyati, 2019). Ekstrakurikuler Tapak Suci menjadi salah satu opsi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi masalah tersebut di atas. Tapak Suci dikembangkan secara dinamis dan metadis merupakan keilmuan pencak silat yang berlandaskan Al-Islam, bersih dari syirik dengan sikap metal dan mengutamakan iman dan akhlak (Sadad, 2016).

## **METODE PENELITIAN**

Teknik kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Secara individu dan kelompok, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran. Penelitian studi kasus merupakan salah satu penelitian kualitatif deskriptif. Studi kasus adalah jenis analisis deskriptif di mana penelitian dilakukan pada kasus tertentu yang diamati dengan cermat dan dievaluasi sampai selesai. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau disebut juga penelitian lapangan, digunakan untuk mempelajari lebih dalam tentang sejarah suatu masalah, serta kondisi dan posisi saat ini dari suatu peristiwa. Individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat dapat menjadi subjek penelitian dari pendekatan studi

kasus<sup>1</sup>. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini merupakan studi kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan Umum**

SMA Muhammadiyah 1 Ngawi berdiri sejak tahun 1979 dan terus berkembang sampai saat ini. Sekolah yang berbasis Islam ini menerapkan sekolah berbasis asrama yang mana peserta didiknya tidak hanya berasal dari dalam kota akan tetapi juga luar kota. Sekolah ini berada di jalan KH`Ahmad Dahlan No 26 Ngawi berada di tengah tengah lingkungan masyarakat berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain yang berada di tempat yang strategis.

Prinsip yang dipakai oleh semua elemen SMA Muhammadiyah 1 Ngawi merupakan prinsip kekeluargaan dan keterbukaan. Prinsip keterbukaan yang diyakini oleh SMA Muhammadiyah 1 Ngawi adalah keterbukaan yang beretika. Dalam rangka menjembatani kebijakan sekolah, SMA Muhammadiyah 1 Ngawi melibatkan beberapa pihak terkait diantaranya komite sekolah, orang tua wali murid dan yayasan. Adapun lembaga-lembaga tersebut adalah PWM Jawa Timur, PDM Ngawi dan komite sekolah atau persatuan orang tua dan guru. Lembaga-lembaga ini diharapkan berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga sekolah tidak berjalan sendiri dalam melakukan sebuah kebijakan. Demografi siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi adalah siswa laki-laki 48 anak dan siswa perempuan sejumlah 75 anak.

### **Temuan Khusus**

#### **Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi.**

Proses belajar mengajar di sekolah dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak bisa hanya dilaksanakn di dalam kelas namun kegiatan luar kelas/ekstrakurikuler harus digiatkan. Kepercayaan diri, keberanian berbicara di depan umum

---

<sup>1</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

dan kedisiplinan merupakan salah satu manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler (Wafroturrohmah, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sudah direncanakan sejak sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dituturkan oleh ustadz Suyanto, S.Ag, M.S.I selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

Ekstrakurikuler Tapak Suci bukan kegiatan ekstrakurikuler biasa, Tapak Suci merupakan kegiatan pengkaderan Muhammadiyah yang wajib ada disetiap amal usaha Muhammadiyah. Kegiatan positif yang mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman yaitu aspek ibadah, disiplin, dan senantiasa mengagungkan Allah SWT.

Senada dengan bapak Hadi Triono selaku pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci beliau mengemukakan:

“Kami selaku pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci selalu mempersiapkan hal-hal yang akan kami ajarkan/internalisasikan kepada anak-anak. Pembiasaan sebelum berlatih yaitu berdoa terlebih dahulu dan selalu mengingat akan keberadaan Allah SWT, merupakan hal yang wajib kita biasakan kepada anak-anak.”

Selanjutnya peneliti menanyakan program latihan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi. Berikut pernyataan bapak Suyanto, S.Ag, M.S.I selaku kepala sekolah:

“Kami selaku pimpinan dalam amal usaha Muhammadiyah senantiasa taat dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Berdasarkan hasil rapat bersama pimpinan Majelis Dikdasmen PDM Ngawi dan para guru SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, bahwa kegiatan tapak suci kita laksanakan satu minggu satu kali. Untuk kegiatan TC para atlit kami laksanakan 3 kali dalam satu minggu.”

Uraian diatas merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Tapak Suci SMA Muhammadiyah 1 Ngawi pada tanggal 12 November 2021 pukul 13.00-14.00. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut

telah sesuai dengan visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, salah satunya mewujudkan pribadi anak yang sholeh yaitu dengan melahirkan banyak kader Muhammadiyah yang berakhlak senantiasa menyeru pada kebajikan dan memerangi kemungkaran sebagai wujud penerapan nilai-nilai agama Islam seperti pembiasaan berdoa sebelum berlatih, senantiasa berdisiplin, dan selalu mengingat kebesaran Allah SWT. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Perencanaan Ekstrakurikuler Tapak Suci telah ditetapkan oleh kepala sekolah bapak Suyanto, S.Ag, M.S.I, berikutnya pihak lembaga memberikan sosialisasi kepada guru dan pegawai, siswa, orangtua/wali murid, komite dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini bagian dari upaya tindak lanjut sekolah berkaitan dengan program perencanaan internalisasi nilai-nilai keIslaman melalui ekstrakurikuler Tapak Suci dapat terlaksana dengan baik.

Sebagai bahan konfirmasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana di ungkapkan ketika wawancara pada pukul 13.30 di Masjid SMA Muhammadiyah 1 Ngawi bersama salah satu siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, yaitu ananda anam menyatakan bahwa:

“Tapak Suci adalah salah satu ekstrakurikuler favorit saya, dari kegiatan tersebut saya dilatih untuk disiplin karena sebelum program ekstra ini diwajibkan sudah ada jadwal yang pasti dari sekolah.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya data jadwal latihan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi sebagi yaitu per hari 2 jam dilaksanakan setelah jam belajar reguler selesai.

### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi.**

Setelah program ekstrakurikuler Tapak Suci disampaikan kepada guru, pegawai, siswa, orang tua, komite sekolah dan

masyarakat umum. Selanjutnya naik ke-tahap pelaksanaannya, yaitu dilaksanakan setelah jam belajar formal selesai dengan durasi 2 jam per pertemuan.

Sebagaimana disampaikan oleh guru ekstrakurikuler Tapak Suci, beliau bapak Edi Triyono menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi dapat dilihat pada kegiatan rutin yang telah terlaksana yaitu; pembiasaan berdisiplin, pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan berdoa sebelum latihan, pembiasaan hidup bersih, sopan santun, dan selalu mengingat akan kebesaran Allah SWT.”

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi ananda Arman Jaya “bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci yang kamu ikuti?

Ekstrakurikuler Tapak Suci yang saya ikuti satu minggu dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu. Sebelum latihan kami selalu ditanya terkait shalat lima waktu, kebiasaan shalat jamaah di masjid. Pelatih kami juga tidak segan memberi hukuman bagi siswa yang terlambat datang latihan. Senada dengan penjelasan ananda Eky Putra siswa yang lain peserta kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi:

“Saya pernah dihukum push up 50 kali saat tidak sengaja berbiacara kotor pada saat latihan Tapak Suci. Sejujurnya sulit membiasakan untuk tidak berkata kotor, karena lingkungan rumah saya rata-rata begitu semua. Ada juga teman saya yang dihukum lari 1 KM karena ketahuan tidak shalat jamaah di masjid sekolah.”

Bapak Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Ngawi Suyanto menjelaskan bahwa hukuman-hukuman yang diterapkan dalam latihan Tapak Suci merupakan usaha sekolah untuk memberikan efek jera pada anak. Berikut penjelasan beliau:

“Kami tidak bernah berfikir untuk menyiksa anak dengan berbagai hukuman, kami hanya menginginkan anak mempunyai nilai-nilai keIslaman yang benar. Disisi lain, hukuman fisik yang kami berikan tidak sedikitpn mengandung

kekerasan, malahan lebih pada melatih anak supaya kuat fisiknya. Terkadang kami juga memberikan hukuman non fisik seperti; hafalan surat-surat pendek, menyalin surat Al-Qur'an, membersihkan masjid sekolah dan lain sebagainya."

Peneliti kemudian melakukan konfirmasi kepada salah satu wali kelas SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, terkait dampak positif dan negatif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di sekolah. Berikut penjelasan ibu Siti Ambarwati:

Kami sangat senang melihat perkembangan anak, khususnya dalam hal sikap. Anak-anak semenjak ikut latihan Tapak Suci saya lihat lebih disiplin, lebih sopan, shalat jamaah lebih rajin. Namun ada beberapa hal yang tidak saya suka, yaitu anak-anak lebih sering lepas kontrol, kalau ada perselisihan dengan teman langsung berantem. Mungkin faktor kedewasaan yang mempengaruhi hal itu, namun tetap saja saya kurang suka.

Berdasarkan penjelasan beberapa informan diatas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa pelaksanaan implementasi nilai-nilai keIslaman melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu yang diikuti siswa kelas X dan XI.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci sangat mengedepankan nilai-nilai keIslaman yaitu: pembiasaan disiplin, kebersamaan, senantiasa bertuturkata baik, senantiasa shalat berjamaah di masjid, dan selalu mengingat kebesaran Allah SWT.
- c. Berbagai macam hukuman untuk siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan dilaksanakan dengan tegas.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai-nilai Islam yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci telah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, guru Tapak Suci dan siswa bahwa kegiatan ini merupakan yang dilakukan untuk membentuk siswa-siswi yang berakhlak mulia. Hal ini tentu bermanfaat bagi siswa karena berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka karena praktiknya adalah semacam ibadah amal di mana siswa mengingat

Allah SWT dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad untuk saling menghormati dan mencintai. Itulah motivasi diadakannya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

### **Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam upaya penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi.**

Setelah terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, tahap evaluasi kemudian menjadi komponen yang paling signifikan, dan tidak dapat dipisahkan dari penilaian efektifitas pelaksanaannya, karena evaluasi akan memberikan informasi tentang hasil pelaksanaan pembinaan karakter siswa. Tahap evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam upaya penanaman nilai-nilai keIslaman, sebagaimana ustadz Suyanto selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Penyelenggaraan rapat bulanan, rapat semesteran dan rapat tahunan merupakan wujud nyata dari pelaksanaan evaluasi program. Hal ini dilaksanakan untuk memberikan penilaian terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apakah berjalan sesuai rencana atau tidak. Guru ekstrakurikuler Tapak Suci melaporkan hasil kegiatan ekstra yang telah berjalan untuk dianalisis kemudian dilakukan evaluasi dan melakukan peningkatan sehingga muncul solusi permasalahan perilaku anak di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh SMA Muhammadiyah 1 Ngawi untuk melihat berhasil atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu melalui penggunaan penilaian perilaku anak/afektif. Penilaian sikap dan perilaku siswa, serta pengetahuan dan kemampuan, merupakan bagian dari penilaian otentik. Sebagaimana di ungkapkan kepala sekolah berikut ini:

SMA Muhammadiyah 1 Ngawi menggunakan evaluasi

penilaian sikap. Melalui beberapa aspek yaitu pembiasaan disiplin, shalat berjamaah, bertuturkata baik dan sopan santun kepada orang lain.

Penjelasan sebelumnya senada dengan yang disampaikan oleh guru ekstrakurikuler Tapak Suci mengenai evaluasi hasil pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, khususnya :

“Singkatnya evaluasi implementasi nilai-nilai PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah dengan melihat perkembangan sikap dan karakter siswa. Selain itu kita juga ada ujian bacaan shalat, tata cara shalat, kemudian dilanjutkan tes fisik.”

Sejalan dengan penjelasan tersebut, berikut penjelasan dari ananda khoirul yang merupakan salah satu siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi:

“Pada setiap akhir semester biasanya ada penilaian dari pelatih, setahu saya hal-hal yang ditanyakan atau diujikan adalah tentang bacaan shalat, berapa kali shalat jamaah dalam sehari, bagaimana kebiasaan tutur kata yang baik, masih pernah berbicara kotor apa tidak dan ada juga tes fisiknya.”

Berdasarkan uraian diatas bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi dapat disimpulkan bahwa tahapan yang paling krusial dalam pelaksanaan suatu program kegiatan adalah evaluasi. Karena evaluasi ini memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan suatu pelajaran, evaluasi ini dapat diatasi dan dicari solusi atau tindakan lebih lanjut.

## **Pembahasan**

### **Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi.**

Perencanaan merupakan tugas penting yang harus diselesaikan dalam setiap kegiatan karena merupakan awal dari proses pelaksanaan dan menentukan tujuan yang ingin dicapai.

Berikut pembahasan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, berdasarkan temuan peneliti lapangan bahwa perencanaan penerapan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi:

### **1. Konferensi bersama guru ekstra, wali kelas dan komite**

Tujuan konferensi tersebut adalah untuk memperdebatkan dan merancang strategi (*strategic plan*) yang akan digunakan dalam mendidik sikap siswa. Setiap kegiatan ekstrakurikuler harus sejalan dengan capaian yang sudah ditargetkan. Persiapan yang matang, sistematis, dan terencana akan mempermudah jalannya kegiatan. Tujuan dari rencana strategis adalah untuk mengembangkan program dalam bentuk kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai positif dan mempengaruhi sikap anak. Beberapa sikap yang menjadi target capaian adalah: kedisiplinan, kesopanan, tanggungjawab, dan kepedulian sosial. Proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan adalah tahapan dalam sebuah perencanaan, hal ini dimaksudkan untuk mengatur sumber daya agar hasil yang dicapai bisa berjalan maksimal (Mubin, 2015). Perencanaan sangat menentukan keberhasilan sebuah program sehingga seyogyanya setiap program harus ada perencanaan yang matang (Afifah, 2016).

### **2. Menyusun Program Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci**

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci, hal yang pertama adalah menyipakan pelatih yang mumpuni. Kemudian menyiapkan jadwal latihan, menyiapkan peserta, menyiapkan sarana dan prasarana dan menyiapkan target yang akan dicapai

## **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi.**

Pelaksanaan implemementasi nilai-nilai PAI dalam melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi diperlukan adanya koordinasi dan kerjasama dari berbagai

pihak, seperti kepala sekolah, komite, wali kelas dan guru ekstrakurikuler serta seluruh siswa-siswi. Berdasarkan kerangka berfikir yang sudah ditentukan peneliti, pembahasan pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dibagi menjadi tiga tahapan yaitu; transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Internalisasi nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam penelitian ini adalah meliputi nilai kedisiplinan, nilai kesopanan, nilai tanggungjawab dan nilai kepedulian sosial.

### **1. Transformasi Nilai**

Sebuah gagasan ilmiah atau metode analitis untuk memahami dunia adalah transformasi nilai. (Yunus, 2009). Dalam temuan khusus tahap pertama telah dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk memperbaiki sikap anak. Memperbaiki yang dimaksud adalah menggeser atau memindah kebiasaan anak dari kebiasaan tidak disiplin, berbiacara kotor atau tidak sopan, dan kurang tanggungjawab menjadi hal yang lebih baik. Wujud dari usaha pergeseran ini adalah dengan ketegasan berupa hukuman yang diberikan kepada anak ketika bertindak atau bersikap yang tidak semestinya.

### **2. Transaksi Nilai**

Transaksi nilai merupakan komunikasi dua arah, atau interaksi timbal balik antara siswa dan guru. Dalam transaksi nilai diharapkan dari kedua arah sama-sama aktif berinteraksi. Temuan khusus penelitian menunjukkan bahwa transaksi nilai berjalan dengan sangat baik. Siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci senantiasa berhati-hati dalam bersikap karena tidak jarang mereka mendapat sanksi disiplin dari pelatih jika melanggar aturan nilai yang telah disepakati.

### **3. Transinternalisasi Nilai**

Pada tahap ini seorang guru tidak hanya hadir sebagai sosok fisiknya namun lebih kepada perilaku atau sikap mentalnya. Berikut penjabaran pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler

Tapak Suci di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi:

a. Pembiasaan berdoa sebelum latihan

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dimulai guru membiasakan berdoa. Hal ini dilakukan dalam upaya mendorong siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT setiap saat, karena berdoa adalah harapan dan permohonan kepada Allah untuk mengabulkan keinginan dan cita-cita seseorang. Maka, di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan mengajak dan mengajarkan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan mengawasi semua acara dengan membaca doa.

b. Pembiasaan disiplin

Disiplin adalah proses belajar mengajar yang menghasilkan keteraturan dan pengendalian diri. (Ernawati, 2016). Disiplin merupakan aspek utama dalam sebuah kegiatan, Tapak Suci dalam mendidik kader senantiasa mengedepankan aspek kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan faktor utama keberhasilan sebuah pendidikan (Masruroh, 2012). Disiplin harus diterapkan kepada siswa selama proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk mempercepat proses belajar. (Akmaluddin & Haqiqi, 2019).

c. Kesopanan

Thomas Lickona (Fatimah, 2018) mendefinisikan bahwa sopan santun adalah sikap moral yang paling dasar. Sikap hormat dan tanggungjawab merupakan dua nilai dari intisari moralitas publik. Dalam ekstrakurikuler Tapak Suci nilai kesopanan merupakan nilai yang wajib ada. Pendidikan pengkaderan Tapak Suci mengedepankan sikap rendah hati, tanggungjawab dan saling menghormati kepada sesama muslim utamanya kepada orang yang lebih tua.

d. Tanggungjawab

Menurut Hasan (Juwita & Asep, Munajat, 2019) Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang terhadap pelaksanaan tugas dan kewajibannya dalam

konteks diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam selalu menekankan pada aspek tanggungjawab. Peserta/siswa yang membuat kesalahan harus menerima hukuman yang sudah ditetapkan. Selain itu siswa juga harus bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah diperbuatnya.

e. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial yang diterapkan pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci adalah sikap ingin selalu peduli kepada orang lain, tidak menyusahakan orang lain, dan ingin selalu membantu orang lain. Aspek kepedulian menurut Crandall adalah; 1) harapan dan kepercayaan adalah dua karakteristik motivasi, 2) sisi kognitif, yaitu menyadari kemampuan diri sendiri untuk melayani orang lain, 3) kesabaran dan kerendahan hati adalah dua karakteristik emosional yang perlu dipertimbangkan, 4) dimensi tindakan, seperti kapasitas untuk mencintai dan keberanian untuk melakukannya (Amaliyah, 2020).

### **Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Ngawi.**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil penerapan nilai-nilai PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi Tapak Suci menggunakan evaluasi sikap. Mengisi daftar periksa sikap (pengamatan pribadi) dan bidang sikap yang telah diubah dapat digunakan untuk membuat penilaian ini. (Tiara & Sari, 2019). Abu Ahmad dalam Shintia Kandita Sikap sosial, menurut definisi ini, adalah kesadaran individu yang mendikte tindakan nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial. (Tiara & Sari, 2019).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan perdebatan, dapat

disimpulkan bahwa penanaman prinsip-prinsip agama Islam pada siswa program seni bela diri Indonesia sepulang sekolah Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMA Muhammadiyah 1 Ngawi, Sosialisasi pada pihak terkait dalam wujud rapat bersama guru ekstra, wali kelas dan komite. Beberapa sikap yang menjadi target capaian adalah: kedisiplinan, kesopanan, tanggungjawab, dan kepedulian sosial. Pembahasan penerapan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dipisahkan menjadi tiga tahapan, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Bentuk evaluasi adalah dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang meliputi indikator; pembiasaan berdoa, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial. Laporan kemajuan belajar siswa merupakan sarana bagi sekolah, siswa, dan orang tua untuk berkomunikasi guna menciptakan dan mempertahankan hubungan kerjasama yang harmonis.

## REFERENSI

- Afifah, Y. N. (2016). *Tinjauan Teori Perencanaan dalam Pelaksanaan Program Pemanfaatan Dana Desa*. 3(July), 1-23.
- Akmaluddin, & Haqiqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar (sd ) negeri cot keu eung kabupaten aceh besar (studi K kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1-12. file:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-SM.pdf
- Amaliyah, R. (2020). *Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial dan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Bullying* (Vol. 2507, Issue February).
- Andrianto. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 3(July), 1-23.
- Ernawati, E. (2016). *Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014 /2015 Ika Ernawati Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta Abstrak Info Artikel Diterima Desember*. 1(1), 1-13.
- Fatimah. (2018). *penanaman nilai kesopanan menggunakan model tadzkirah*.

- Juwita, R., & Asep, Munajat, E. (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 5(2), 144-152.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Masruroh, S. (2012). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(1), 1-11.
- Mubin, F. (2015). Perencanaan dan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ekspansional*, 6(2), 153-162.
- Mustofa, A. (2020). Pendidikan Keagamaan untuk Membentuk Kerukunan Antar Umat Beragama di Medowo Kandangan Kediri. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 14-37. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.399>
- Sadad, M. H. (2016). Tapak Suci Muhammadiyah di Kota Yogyakarta (1963-2013). *SKripsi UIN SUKA*.
- Tiara, S. K., & Sari, E. Y. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.17509/eh.v11i1.11905>
- Wafroturrohman, S. E. (2018). Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 147-155. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/7482>
- Yunus, R. (2009). Transformasi Nilai-nilai budaya lokal sebagai upaya pembangunan karakter bangsa. *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 8(6), 521-530. <https://doi.org/10.4314/tjpr.v8i6.49399>
- Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.199>